

PERAN STRATEGIS UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Ade Rifka Ramadani¹, Azizah Amanda Sitanggang², Dwi Febrika³, Adeliya Putri⁴

Universitas Harapan Medan

E-mail: aderifkarmdni12@gmail.com¹, azizahamnda010@gmail.com², dfebrika052@gmail.com³, Adelptri9903@gmail.com⁴

Abstrak – Penelitian ini mengkaji peran strategis UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM telah membuktikan ketahanannya saat krisis ekonomi 1998, di mana banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan sementara UMKM tetap bertahan bahkan berkembang. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 123,3 ribu orang. Melalui metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menganalisis karakteristik dan peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam: (1) menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, (2) mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, (3) membuka pasar baru dan menjadi sumber inovasi, (4) berkontribusi terhadap neraca pembayaran, dan (5) meningkatkan distribusi hasil pembangunan yang lebih merata.

Kata Kunci: UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan, Lapangan Kerja, Pembangunan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kehidupan yang kaya menjadi Impian setiap orang untuk mewujudkan keinginannya. Perekonomian terdiri dari semua kebutuhan baik Sandang, pangan, dan papan dalam kehidupan sehari-harinya. Upaya untuk mencapai tujuan masyarakat berupaya melakukan berbagai hal usaha. Upaya yang mungkin dilakukan antara lain: Dengan membangun Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM sudah terbukti ketika krisis keuangan terjadi pada tahun 1998, banyak perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan sementara UMKM tetap bertahan dan bahkan jumlahnya meningkat.

Dengan kontribusi umkm yang begitu besar dalam menopang perekonomian suatu negara, keberadaannya sangat diharapkan di setiap negara, mengingat perannya yang krusial dalam perkembangan dan kemajuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Usaha disektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang siap berkerja namun belum mendapatkan pekerjaan, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran.

Pertumbuhan sektor umkm membuka lebih banyak peluang kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan berkurangnya angka pengangguran sektor umkm berperan dalam merekrut tenaga kerja, yang membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan. UMKM berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, serta distribusi hasil pembangunan yang lebih merata dapat dirasakan oleh masyarakat. Akibat dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, banyak perusahaan besar mengalami penurunan pertumbuhan bahkan berhenti operasionalnya. Namun sektor UMKM terbukti mampu bertahan dan tetap beroperasi meskipun dalam kondisi krisis. Berdasarkan pengalaman krisis yang pernah terjadi di Indonesia, sangat wajar jika pengembangan ekonomi di sektor swasta lebih difokuskan pada pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM perlu dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan produktifitas dan daya saing, serta mendorong terciptanya wirausahawan baru yang lebih tangguh untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM di Indonesia terus berkembang dan bertambah.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Beberapa waktu lalu banyak perusahaan besar di negara kita yang mengalami perlambatan pertumbuhan atau bahkan penutupan akibat krisis ekonomi. Sementara itu, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah telah menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dan berkembang meskipun terjadi krisis ekonomi. Mengingat apa yang kita pelajari selama krisis di Indonesia, masuk akal jika upaya pertumbuhan ekonomi sektor swasta terkonsentrasi pada UMKM. UMKM secara umum mempunyai peran sebagai berikut dalam perekonomian : (1)Peran penting dalam perekonomian (2)Menawarkan kesempatan kerja (3)Memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat (4)Membuka pasar baru dan menjadi sumber inovasi (5)Berkontribusi terhadap neraca pembayaran.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara kritis dan logis mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perekonomian Indonesia, UMKM bukan hanya sekadar entitas bisnis kecil, tetapi merupakan pilar penting yang mendukung stabilitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Empat ciri utama penelitian kepustakaan adalah: Pertama, peneliti berhubungan langsung dengan teks (manuskrip) atau data digital dibandingkan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, Informasi perpustakaan “siapa pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, karena peneliti bekerja langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, data perpustakaan

seringkali merupakan sumber sekunder karena peneliti memperoleh bahan atau data dari sumber sekunder dibandingkan data primer dari sumber primer di lapangan. Keempat, Situasi data Perpustakaan tidak dibata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Istilah UMKM kini telah cukup dikenal masyarakat Indonesia. UMKM adalah akronim dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro kecil dan menengah.

UMKM merujuk pada usaha yang dikelola oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan total kekayaan omset tidak melebihi 300 juta per tahun. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh oleh setiap pelaku usaha dalam kategori ini masih tergolong kecil. Oleh karena itu, banyak pelaku UMKM yang menjalankan bisnis dari rumah mereka sendiri. UMKM juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Dari usaha-usaha ini, perputaran uang dipasar menjadi sangat dinamis. Selain itu, para pelaku UMKM berkontribusi dalam membantu pemerintah menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan

Dengan kemajuan teknologi, banyak usaha yang mengalami peningkatan. Sebagai konsumen, kamu akan lebih mudah dalam bertransaksi untuk produk-produk mereka. Sebagian besar UMKM bahkan telah memiliki situs web dan media sosial bisnis yang memudahkan orang dari berbagai lokasi untuk melihat produk-produk yang mereka tawarkan.

"Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah "

- a. Ciri-ciri yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi usaha mikro, kecil, dan menengah sangatlah beragam, dan di antara ciri-ciri tersebut yaitu a. Komoditas yang dipilih dan diusahakan oleh pelaku usaha cenderung bersifat tidak tetap, sehingga dapat berubah atau berganti sesuai dengan situasi dan permintaan pasar yang ada;
- b. Lokasi atau tempat di mana usaha tersebut dijalankan memiliki fleksibilitas yang tinggi, sehingga pelaku usaha dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.
- c. Sebagian besar pelaku usaha ini masih belum menerapkan sistem administrasi yang terstruktur dalam operasional mereka, yang mengakibatkan mereka sering kali kesulitan dalam membedakan antara keperluan finansial pribadi dan keuangan yang berkaitan dengan usaha yang mereka jalankan;
- d. Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah ini umumnya belum memiliki jiwa wirausaha yang kuat dan memadai, yang berdampak pada pengembangan usaha itu sendiri;
- e. Tingkat pendidikan dari SDM yang terlibat dalam usaha ini biasanya masih tergolong rendah, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara efektif;
- f. Para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sering kali belum memiliki akses ke jaringan perbankan yang formal, meskipun ada sebagian dari mereka yang telah menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga keuangan non-bank;
- g. Secara umum, banyak pelaku usaha kecil yang belum mendapatkan bukti legalitas atau izin usaha yang sah, seperti nomor pokok wajib pajak (NPWP), yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangan usaha mereka.

Secara umum UMKM, terbagi dalam tiga jenis, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.

Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan kategori terkecil dalam UMKM. Banyak orang yang menganggap jenis usaha ini sebagai usaha rumahan yang dikelola oleh individu atau keluarga. Dalam usaha mikro, aset kekayaan bangunan tidak dihitung sebagai bagian dari perhitungan bisnis. Dari segi pendapatan, usaha mikro memiliki omset maksimal 300 juta pertahun. Aset bisnisnya pun tidak melebihi 50 juta dan tidak termasuk tanah serta bangunan. Pelaku usaha mikro biasanya belum menerapkan sistem administrasi keuangan yang kompleks.

Contoh usaha mikro yang umum dijumpai adalah warung kelontong, usaha potong rambut, dan pedagang makanan. Pelaku usaha mikro biasa menjalankan usaha sendiri atau dengan bantuan orang terdekat, dan jika mempekerjakan karyawan, jumlahnya tidak lebih dari 5 orang.

Usaha Kecil

Selanjutnya, terdapat usaha kecil, yang merupakan kategori lebih besar dari usaha mikro. Usaha kecil memiliki omzet antara Rp300 juta hingga Rp500 juta, dengan total transaksi tahunan yang seharusnya bisa mencapai Rp2 miliar.

Contoh bisnis yang termasuk dalam kategori usaha kecil adalah bengkel motor, usaha fotokopi, minimarket, dan katering. Usaha ini bisa dijalankan oleh individu dengan modal yang cukup besar, tetapi ada juga usaha kecil yang dikelola oleh badan usaha yang terdiri dari beberapa orang.

Contoh usaha menengah meliputi industri makanan kemasan, pabrik roti, dan toko bangunan, yang umumnya sudah mempekerjakan lebih banyak karyawan.

Karakteristik UMKM

Karakteristik yang melekat pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki sifat yang faktual dan sangat penting, baik dalam pelaksanaan kegiatan usaha mereka maupun dalam perilaku para pengusaha yang menjalankannya. Ciri-ciri ini menjadi penanda yang jelas untuk membedakan antara satu pelaku usaha dengan pelaku usaha lainnya, tergantung pada skala usaha yang mereka kelola.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: pertama, Usaha Mikro, yang didefinisikan sebagai usaha yang memiliki jumlah karyawan tidak lebih dari sepuluh orang; kedua, Usaha Kecil, yang memiliki kapasitas untuk mempekerjakan hingga tiga puluh karyawan; dan ketiga, Usaha Menengah, yang dapat mempekerjakan karyawan hingga maksimum tiga ratus orang.

Usaha Menengah

Usaha menengah adalah jenis usaha terbesar dalam UMKM. Bisnis yang termasuk dalam kategori ini biasanya memiliki omzet yang cukup tinggi, meskipun belum dapat disebut sebagai perusahaan besar. Omzet tahunan usaha menengah berkisar antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar.

Ciri-ciri usaha menengah dapat dilihat dari pengelolaan keuangan yang lebih profesional, serta adanya legalitas dalam bidang tersebut.

Dari sudut pandang yang lebih luas mengenai klasifikasi usaha, Bank Indonesia (2015) membagi UMKM menjadi empat kelompok yang berbeda. Pertama, UMKM Mikro, yang terdiri dari pelaku usaha yang memiliki keterampilan sebagai pengrajin, termasuk di dalamnya pelaku usaha di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, yang sering kali menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha mereka karena kurangnya jiwa kewirausahaan yang kuat. Kedua, Usaha Kecil Dinamis, yang merupakan kelompok UMKM yang menunjukkan kemampuan untuk bertransformasi menjadi wirausahawan sejati dengan menjalin kerjasama, seperti menerima pekerjaan subkontrak dan melakukan ekspor produk

mereka. Kelompok ini menunjukkan potensi yang lebih besar untuk tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian secara keseluruhan.

Manfaat UMKM

Salah satu manfaat utama dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah, di mana tingkat pengangguran sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Dengan adanya UMKM, mereka memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang layak, mengembangkan diri melalui berbagai keterampilan yang diperlukan, dan berkontribusi secara langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan pengalaman wirausaha di desa, di mana masyarakat dapat belajar dan menerapkan berbagai konsep bisnis yang inovatif. Ini memungkinkan mereka untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana menjalankan usaha secara efisien dan efektif, serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul di dunia bisnis.

UMKM juga berperan dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga bertransformasi menjadi pengusaha yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Lebih jauh lagi, keberadaan UMKM dapat memperbaiki kualitas hidup pelaku UMKM itu sendiri, karena mereka mampu menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis, di mana pelaku UMKM merasa lebih mandiri dan berdaya.

Terakhir, UMKM memiliki kemampuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi untuk berkembang di kalangan masyarakat. Dengan adanya keberhasilan yang diraih oleh para pelaku UMKM, akan muncul inspirasi bagi orang lain untuk mencoba membuka usaha mereka sendiri, sehingga menciptakan ekosistem kewirausahaan yang positif dan saling mendukung di dalam komunitas.

Dampak UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Aspek Ekonomi UMKM adalah bisnis yang mandiri dan menguntungkan yang beroperasi di semua sektor ekonomi dan memiliki landasan komunitas dengan modal yang sangat kecil. UMKM dapat dimiliki dan dioperasikan oleh perorangan atau perusahaan. Keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan mayoritas perekonomian nasional dan merupakan katalisator pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor mikro, yaitu keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi. UMKM sejauh ini telah menunjukkan diri mereka sebagai sumber lapangan kerja yang dapat diandalkan dan memberikan nilai tambah di masa-masa sulit. Meningkatkan UMKM juga akan mendukung perusahaan-perusahaan lokal. Hal ini tidak hanya merupakan sumber bantuan yang tulus bagi pemerintah daerah yang menerapkan otonomi pemerintah, tetapi juga dapat mempercepat laju pemulihan ekonomi negara.

Kantor Kementerian Koperasi Indonesia (2022) melaporkan bahwa kurang lebih 65 juta UMKM, atau 98 persen dari seluruh perusahaan di Indonesia, mengalami pertumbuhan pada tahun 2019. Jumlah ini tumbuh kurang lebih persen menjadi 64,20 juta unit dibandingkan dengan tahun 2018.

Menurut statistik ini, UMKM mempekerjakan kurang lebih 120 juta orang di Indonesia pada tahun 2019. Selain itu, data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah pada Maret 2021 mengungkapkan bahwa kurang lebih 60% dari PDB Indonesia berasal dari UMKM di Indonesia. Temuan ini memberikan keyakinan bahwa UMKM dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan secara signifikan mendorong perekonomian Indonesia. UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, terlibat dalam kegiatan komersial tertentu. Ini termasuk kebebasan mereka untuk mengganti barang yang mereka gunakan kapan pun mereka mau, kemampuan mereka untuk memindahkan tempat usaha mereka, kurangnya tugas administratif, kurangnya inovasi dalam sumber daya manusia (SDM), tingkat pendidikan mereka yang relatif rendah, dan kurangnya izin usaha atau dokumentasi hukum secara keseluruhan. Tentu saja, dengan atribut yang beragam ini, UMKM menawarkan banyak keuntungan bagi bangsa atau masyarakat, seperti menjadi sumber utama produk dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, menawarkan solusi kelas menengah, dan memiliki operasi yang fleksibel. Pemerintah dan masyarakat lokal harus memanfaatkan beberapa keuntungan ini dengan baik. Untuk mempertahankan perekonomian Indonesia dan meningkatkan standar hidup, pemerintah harus dapat mendorong dan mendukung masyarakat untuk memulai usaha kecil, atau UMKM. UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian bangsa. Hal inilah yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif ekonomi, UMKM di Indonesia membantu fungsi ekonomi lokal negara ini dengan menarik lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi di sektor UMKM menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang mempertimbangkan untuk memulai usaha di sektor ini. Dengan demikian, UMKM membantu masyarakat dengan memungkinkan masyarakat untuk hidup berkecukupan dan kegiatan ekonomi dapat terus berjalan seperti biasa.

Mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan: UMKM memberikan kesempatan bagi mereka yang berasal dari strata sosial ekonomi rendah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. UMKM dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial dengan menciptakan lapangan kerja secara lokal, mendorong keterlibatan perempuan, dan membantu populasi yang terpinggirkan.

Pemberdayaan ekonomi: UMKM memungkinkan orang untuk memulai bisnis mereka sendiri dan mengejar karier kewirausahaan. Hal ini mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat dapat menjadi lebih mandiri secara finansial, memiliki kendali lebih besar atas pendapatan mereka, dan tidak terlalu bergantung pada pekerjaan tradisional dengan memulai usaha sendiri.

Pertumbuhan ekonomi lokal: UMKM sering kali menjalankan bisnis lokal atau regional. Permintaan akan produk, jasa, dan bahan baku di daerah tersebut mungkin meningkat sebagai akibat dari kehadiran UMKM yang cukup besar di daerah tersebut. Hal ini dapat menghasilkan efek pengganda, di mana pertumbuhan satu UMKM menstimulasi pertumbuhan UMKM lainnya dan menguntungkan sektor ekonomi lainnya. Dengan keberadaan UMKM, daya beli masyarakat meningkat, yang pada gilirannya menggerakkan roda perekonomian ditingkat lokal. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih baik, mereka cenderung berbelanja lebih banyak, yang akan meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan. Hal ini menciptakan siklus positif yang mendukung pertumbuhan ekonomi, tidak hanya untuk UMKM itu sendiri tetapi juga untuk bisnis lain disekitarnya.

Peningkatan pendapatan dan konsumsi: Dengan menjalankan usaha produktif, UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Meningkatnya pendapatan dan pengeluaran mengarah pada peningkatan kesejahteraan finansial bagi individu dan keluarga. Standar hidup dan kualitas hidup masyarakat juga terdampak secara positif.

Ketahanan ekonomi: UMKM menunjukkan ketahanan yang kuat saat menghadapi krisis. Pada saat krisis moneter dan pandemi COVID 19, banyak UMKM yang berhasil beradaptasi dengan cepat, baik melalui variasi maupun peralihan ke platform digital. Ketahanan ini sangat krusial untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dalam kondisi yang sulit, UMKM yang mampu beradaptasi dan bertahan akan berkontribusi dalam menjaga lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, UMKM berfungsi sebagai penyangga ekonomi yang sangat penting.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat: UMKM juga memiliki peran penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Mereka memberikan kesempatan kepada individu untuk memulai usaha, yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Program – program pelatihan pendampingan yang sering diadakan oleh pemerintah dan lembaga swasta berkontribusi pada peningkatan ketrampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM. Dengan keterampilan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Kemandirian ekonomi: UMKM berkontribusi pada kemandirian ekonomi suatu negara. Dengan mengembangkan sektor UMKM, negara dapat mengurangi ketergantungan pada industri besar yang sering kali rentan terhadap perubahan pasar global. UMKM, yang beroperasi dengan basis yang lebih lokal, dapat berfungsi secara mandiri dan memberikan kontribusi stabil terhadap perekonomian. Hal ini sangat penting dalam membangun ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Peningkatan kualitas hidup: Dengan bertambahnya pendapatan dan lapangan kerja, UMKM berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketika masyarakat memiliki penghasilan yang lebih baik, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar. Peningkatan kualitas hidup ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang sejahtera cenderung lebih produktif dan memberikan kontribusi yang lebih besar.

Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Kekuatan UMKM Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kemampuan yang luar biasa untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di pasar serta kebutuhan yang terus berkembang dari konsumen. Hal ini memungkinkan mereka untuk dengan mudah melakukan penyesuaian terhadap produk atau layanan yang mereka tawarkan, sehingga dapat mengikuti tren yang sedang populer di masyarakat.

UMKM sering kali menunjukkan tingkat inovasi yang tinggi karena mereka memiliki kebebasan untuk mencoba berbagai eksperimen dengan produk dan layanan baru tanpa harus terjebak dalam proses birokrasi yang panjang dan rumit, yang biasanya dialami oleh perusahaan besar. Ini memberi mereka keunggulan dalam menciptakan solusi yang unik dan menarik.

Kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja di dalam masyarakat sangat signifikan, karena mereka menciptakan banyak peluang kerja yang dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka, UMKM berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Mereka tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas di mana mereka beroperasi. UMKM juga sering kali mampu menjalin hubungan yang lebih personal dan akrab dengan pelanggan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun loyalitas

dan kepercayaan yang kuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong pembelian berulang.

Banyak UMKM yang memiliki struktur biaya yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan besar. Dengan demikian, mereka dapat menawarkan produk dan layanan dengan harga yang lebih kompetitif, yang membuat mereka lebih menarik bagi konsumen.

Kelemahan UMKM

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kesulitan dalam mendapatkan akses ke pembiayaan yang diperlukan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini sering kali membatasi kemampuan mereka untuk berkembang dan memperluas usaha. Kemudian terbatasnya Sumber Daya Manusia juga menjadi kelemahan UMKM, banyak UMKM yang menghadapi kekurangan dalam hal tenaga kerja terampil, yang dapat menjadi penghambat bagi inovasi dan efisiensi operasional. Tanpa sumber daya manusia yang memadai, mereka mungkin kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin ketat.

UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam hal pemasaran dan promosi produk mereka, yang dapat mengurangi visibilitas dan daya tarik produk serta layanan yang mereka tawarkan di pasar yang lebih luas dan juga UMKM cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan krisis ekonomi. Ketidakpastian ini dapat mengancam kelangsungan usaha mereka, sehingga membuat mereka lebih berisiko dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan juga menjadi kelemahan para pelaku UMKM. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang manajerial yang kuat, yang dapat mengakibatkan pengelolaan usaha yang kurang efektif dan berdampak negatif pada pertumbuhan serta keberlanjutan usaha mereka.

Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu indikator penting yang menunjukkan bahwa suatu komunitas atau kelompok sosial telah mencapai kondisi hidup yang layak dan sejahtera. Dalam konteks ini, kesejahteraan dapat dipahami sebagai suatu keadaan di mana individu-individu dalam masyarakat merasakan kepuasan dan kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi kehidupan mereka sebelumnya. Ciri-ciri utama dari kehidupan yang sejahtera mencakup perasaan bahagia, tidak merasa kekurangan dalam hal apapun yang mungkin dapat mereka capai, serta terlepas dari kemiskinan dan ancaman-ancaman yang dapat mengganggu kehidupan mereka.

Secara lebih luas, kesejahteraan mencakup berbagai aspek seperti standard living, well-being, welfare, dan kualitas hidup yang secara keseluruhan mencerminkan kondisi kehidupan yang baik. Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan diartikan sebagai suatu keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial dari setiap warga negara telah terpenuhi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri, serta menjalankan fungsi sosial mereka dengan baik. Dari penjelasan undang-undang tersebut, kita dapat memahami bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dan dinilai berdasarkan kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual.

Penting untuk dicatat bahwa kesejahteraan tidak dapat dipahami hanya dari sudut pandang materialisme dan hedonisme semata, melainkan juga harus mencakup tujuan-tujuan kemanusiaan dan aspek kerohanian. Dengan demikian, konsep kesejahteraan harus meliputi tidak hanya terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan material atau duniawi, tetapi juga

pencapaian kesejahteraan spiritual atau ukhrowi. Menurut Todaro dan Smith (2004), untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang holistik, baik dari segi material, duniawi, maupun spiritual, perlu diperhatikan tiga hal mendasar, yaitu: pertama, tingkat kebutuhan dasar, yang mencakup peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar individu, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, serta perlindungan; kedua, tingkat kehidupan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, pendapatan, serta pendidikan yang lebih baik; dan ketiga, perluasan skala ekonomi baik untuk individu maupun bangsa, yang berarti adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada sesuatu yang memiliki bagian penting atau memegang pimpinan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Soerjono Soekanto mendefinisikan peranan sebagai aspek dinamis dari kedudukan seseorang dalam masyarakat, di mana individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya. Peranan ini mencakup tiga aspek utama: pertama, norma-norma yang mengatur posisi seseorang dalam masyarakat; kedua, konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam konteks organisasi; dan ketiga, perilaku individu yang berkontribusi pada struktur sosial. Dengan demikian, peranan dapat dipahami sebagai kompleksitas penghargaan seseorang terhadap cara bertindak dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan kedudukan sosialnya. Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara-negara berkembang maupun di negara maju. Di negara maju, UMKM tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar, tetapi juga memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Di negara-negara sedang berkembang, khususnya di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM berfungsi sebagai sumber kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat miskin, membantu distribusi pendapatan, serta mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi di daerah pedesaan.

Peranan UMKM dalam pembangunan nasional Indonesia sangat dominan, di antaranya adalah:

Menyerap Tenaga Kerja: Jutaan orang Indonesia bekerja di sektor usaha kecil, yang berperan aktif dalam mengurangi angka pengangguran di tengah terbatasnya kesempatan kerja. Penyedia Barang dan Jasa: UMKM menyediakan berbagai barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan berbagai layanan lainnya. Mengurangi Urbanisasi: Dengan mendirikan usaha kecil di daerah pedesaan, UMKM membantu mengurangi perpindahan penduduk dari desa ke kota, sehingga masyarakat tidak terjebak dalam kesulitan hidup di perkotaan. Mendayagunakan Sumber Ekonomi Daerah: Pemuda-pemuda lokal memanfaatkan kekayaan daerah untuk

mengolah hasil bumi menjadi produk bernilai tambah, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan daerah tetapi juga berkontribusi pada ekonomi nasional. Menunjukkan Citra Diri Bangsa: Usaha kerajinan rakyat yang khas dari berbagai daerah di Indonesia mencerminkan identitas budaya bangsa. Produk-produk seperti makanan khas, pakaian adat, dan seni daerah menjadi simbol nilai luhur budaya Indonesia yang diperkenalkan ke kancah internasional.

Dengan demikian, UMKM tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial dan budaya yang luas, menjadikannya sebagai pilar penting dalam

pembangunan nasional Indonesia.

Indikator Kesejahteraan

Dalam pandangan Sukirno, konsep kesejahteraan tidak hanya berkisar pada aspek konsumsi semata, melainkan juga mencakup pengembangan potensi dan kemampuan individu yang menjadi hal krusial untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Oleh karena itu, Sukirno mengelompokkan kesejahteraan ke dalam tiga kategori yang berbeda. Pertama, ada kelompok yang berupaya untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antara dua negara dengan cara yang lebih baik dalam menghitung pendapatan nasional. Kedua, kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dengan mempertimbangkan perbedaan harga di masing-masing negara. Ketiga, ada kelompok yang fokus pada perbandingan tingkat kesejahteraan masyarakat di dalam suatu negara dengan menggunakan data yang tidak bersifat moneter.

Tingkat kesejahteraan individu dapat dievaluasi melalui berbagai indikator fisik dan non-fisik, seperti konsumsi per kapita, angka kriminalitas, tingkat partisipasi angkatan kerja, kondisi ekonomi, serta akses terhadap media massa. Selain itu, ada juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, yang mencakup tiga dimensi penting: dimensi umur, pendidikan, dan standar hidup yang layak.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan diartikan sebagai kondisi di mana seluruh kebutuhan fisik dan spiritual dari sebuah rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat kehidupan yang layak.

Untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, BPS menyediakan beberapa indikator yang relevan. Pertama, indikator pendapatan, yang mencerminkan kesejahteraan melalui total penerimaan kas yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, termasuk penghasilan dari pekerjaan, pendapatan dari aset seperti sewa dan bunga, serta tunjangan dari pemerintah. Kedua, perumahan dan pemukiman, di mana keberadaan rumah sebagai tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar yang tidak hanya melindungi, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Rumah yang sehat dan nyaman juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat, karena rumah yang baik dapat mendukung kondisi kesehatan penghuninya. Ketiga, pendidikan, yang merupakan hak asasi dan hak setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, suku, etnis, agama, atau lokasi geografis. Keempat, kesehatan, yang menjadi salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat dan indikator keberhasilan program pembangunan.

Masyarakat yang mengalami masalah kesehatan akan menghadapi kesulitan dalam memperjuangkan kesejahteraan mereka, sehingga upaya pembangunan di sektor kesehatan harus mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Kesehatan sebagai indikator kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan dan membiayai pengobatan yang diperlukan. Dengan mempertimbangkan semua indikator kesejahteraan tersebut, jelas bahwa pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk mendukung pembangunan manusia yang berkualitas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang terdapat dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. UMKM bukan hanya sebagai sumber lapangan pekerjaan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan.

Keberadaan UMKM terbukti mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi yang pernah terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketahanan yang kuat dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar. Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 65,4 juta dan mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar, UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional.

Selain itu, UMKM juga berperan dalam menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan inovasi. Melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terhadap pembiayaan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya pengetahuan manajerial. Kelemahan-kelemahan ini dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha, sehingga perlu ada perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat itu sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat:

1. Peningkatan Akses Pembiayaan : Pemerintah dan lembaga keuangan perlu menciptakan program yang memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan. Misalnya, melalui skema kredit yang lebih fleksibel, pelatihan pengelolaan keuangan, dan peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM.
2. Program Pelatihan dan Pendampingan : Diperlukan program pelatihan yang berfokus pada keterampilan manajerial, pemasaran, dan teknologi informasi. Pelatihan ini harus dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik pelaku UMKM, sehingga mereka dapat lebih siap bersaing di pasar.
3. Mendorong Inovasi dan Kreativitas : Pemerintah dan lembaga terkait harus mendukung inovasi di sektor UMKM dengan memberikan insentif bagi usaha yang menerapkan teknologi baru atau menciptakan produk yang inovatif. Hal ini dapat dilakukan melalui kompetisi bisnis, penghargaan, dan dukungan untuk penelitian dan pengembangan.
4. Membangun Jaringan dan Kolaborasi : Pelaku UMKM perlu didorong untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha lain, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kolaborasi ini dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan daya saing mereka.
5. Peningkatan Infrastruktur dan Akses Pasar : Peningkatan infrastruktur, seperti transportasi dan akses internet, sangat penting untuk mendukung kegiatan UMKM. Selain itu, perlu ada upaya untuk memfasilitasi akses pasar bagi produk- produk UMKM, baik melalui platform online maupun pameran.
6. Kebijakan yang Mendukung : Diperlukan kebijakan yang memberikan perlindungan dan dukungan bagi UMKM, termasuk pengurangan pajak, kemudahan perizinan, dan dukungan dalam pemasaran produk. Kebijakan ini harus diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dapat lebih maksimal. Keberadaan

UMKM tidak hanya penting untuk perekonomian nasional, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Atsna Himmatul. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan." *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(1):64–72.
- Estiana, Ria, Nurul Giswi Karomah, and Jaenudin Akhmad. "PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN
- Husada Putra, Adnan. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2): 40-52.
- Kadeni, Ninik Srijani. "Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat." *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 8.2 (2020): 191-KESEJAHTERAAN
- MASYARAKAT (Studi Kasus: Pabrik Pembakaran Batu Kapur di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan)." *BUANA ILMU* 8.2 (2024): 241-269.
- Triyaningsih. (2012). Strategi Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 12, No. 1, April 2012 : 44-45.